

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu pembentukan dan pengembangan diri manusia yang secara keseluruhan menyangkut potensi ilmiah pada diri manusia.¹ Pembentukan jati diri manusia terutama anak-anak bisa dilakukan di lembaga pendidikan ataupun sekolah yang di mana terdapat banyak pengajar yang potensial dalam pembentukan suatu karakter.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi manusia demi terwujudnya manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa agar tercapai perkembangan pendidikan yang maksimal dan baik.²

Pada dasarnya pendidikan di sekolah maupun Madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan, intelektual, dan aspek keterampilan.³

¹ Muhammad Daryanto, *Administrasi Manajemen Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm.144.

² Ahmad Tafsir, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosada, 2004), hlm.28.

³ *Ibid.*, hlm.145.

Di dalam Undang–Undang Pendidikan di Indonesia tercantum pada Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.⁴

Dalam dunia pendidikan ada kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ini dapat membantu pengembangan pola pikir siswa, setiap sekolah mengadakan suatu kegiatan ekstarurikuler untuk membantu proses pembelajaran siswa. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik diharapkan dapat mewujudkan hasil individual, sosial, civis, dan etis bagi peserta didik.⁵ Dan diharapkan dapat berimplementasi dengan empat pilar pendidikan yaitu :⁶

1. *Learning to do* yaitu siswa diberdayakan untuk berbuat dan memperoleh pengalaman.
2. *Learning to know* yaitu meningkatkan interaksi sosial untuk membangun pengetahuan dan pengalaman,
3. *Learning to be* yaitu diharapkan dengan interaksi dapat membangun pengetahuan dan percaya diri.

⁴ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo, 2014), hlm.2.

⁵ Wildan Zulkarnain, *Menejemen Layanan Khusus Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm.56.

⁶ Karliana, "Pengaruh Penerapan Investigasi Kelompok Dibantu Dengan Multimedia Interaktif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Yanitas Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 no. 1 (2016), hlm.20.

4. *Learning live to gether* yaitu kesempatan interaksi individu dan kelompok dapat membangun kepribadian untuk memahami kemajmukan dan melahirkan sikap positif.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dimana ditunjukan agar para siswa dapat mengembangkan berbagai bakat dan kemampuan diluar bidang akademik. Sementara menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran, dilaksanakan diluar sekolah atau di dalam sekolah agar dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dipelajari.⁷

Dan diharapkan dapat mencakup 3 faktor yang mesti dilakukan secara bertahap yakni :⁸

1. Menjaga dan memelihara anak
2. Mengembangkan potensi dan bakat anak sesuai dengan minat/bakatnya masing-masing.
3. Mengarahkan potensi dan bakat anak agar mencapai masyarakat dan berguna yang sempurna bagi Nusa dan Bangsa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Palembang pada hari Rabu 28 Agustus 2019 mengenai kegiatan

⁷ Depdiknas, *Kurikulum Smk Edisi 2004* (Jakarta: Departemen Nasional Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Kejuruan, 2004), hlm.6.

⁸ Irja Putra Pratama Dan Zuhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019) hlm.121.

Ekstrakurikuler yang ada di SMP tersebut,⁹ Dengan hasil observasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Muhammadiyah 4 Palembang meliputi Hizbul Wathan, Tapak suci, Pramuka, Paskibra, Bahasa Arab. Pada Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, Tapak suci, Pramuka, Paskibra dilakukan di hari sabtu pagi dan untuk kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Arab dilakukan setiap hari dan dilakukan di pagi hari sebelum masuk kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler ini diikuti oleh kelas VII, VIII. dan IX, yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak diwajibkan tergantung pada siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibina oleh seorang guru yang mana tugasnya untuk membina dan mengkoordinir setiap siswa yang mengikuti kegiatan esktrakurikuler.¹⁰

Menurut Permendikbud Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, pasal 2 menyebutkan bahwa :

kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, keperibadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan Nasional.

⁹ Hasil observasi di SMP Muhammadiyah 4 Palembang, Tanggal 28 Agustus 2019, Waktu 09.00 WIB.

¹⁰ Hasil observasi di SMP Muhammadiyah 4 Palembang, Tanggal 28 Agustus 2019, Waktu 09.00 WIB.

Selama ini pendidikan yang dikembangkan lebih menekankan pada aspek kognitif saja, kurang memperhatikan sisi afektif dan psikomotorik siswa.¹¹ Berdasarkan tujuan dan peraturan Menteri Pendidikan, maka kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan wawasan keilmuan siswa guna memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat dikorelasikan dengan pengetahuan yang didapat di kelas, yang memberi efek positif terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara keseluruhan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler akan belajar dengan aktif juga di kelas. Menurut Teori Individual *Cognitive Constructivist* yang dikemukakan oleh Jean Piaget (1997) pengetahuan tidak berasal dari lingkungan sosial, akan tetapi interaksi sosial penting sebagai stimulus terjadinya konflik kognitif internal pada individu.¹² Menurut Ryan ada tiga faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu: 1. Aktivitas individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan 2. Faktor fisiologis individu 3. Faktor lingkungan yang terdiri dari semua perubahan yang terjadi di sekitar individu tersebut.¹³

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler dapat memunculkan keaktifan siswa, hal ini sesuai dengan

¹¹ syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV Di SDN 2 Pengarayan" *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no.1 (2019), hlm.87-103.

¹² Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016), hlm.81.

¹³ *Ibid.*, hlm.58.

hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu 28 Agustus 2019 di SMP Muhammadiyah 4 Palembang di mana siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih cenderung aktif dalam berdiskusi, percayadiri, berani, cekatan dan juga berkembangnya dalam cara berpikir.

Hal ini berarti bahwa “pengetahuan dibentuk menjadi pemahaman individu melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain”. Dengan demikian peranan kontribusi siswa terhadap makna, pemahaman, dan proses belajar melalui kegiatan individu dan sosial menjadi sangat penting.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kekatifan siswa dalam berdiskusi di SMP Muhammadiyah 4 Palembang dan penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya siswa yang tidak berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam belajar.
2. Kurangnya percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat ketika berdiskusi.

¹⁴ Abdurrahmansyah, “Kontribusi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di Sekolah”, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 01 (2014), hlm. 116.

3. Ketidak beranian siswa dalam menjawab saat diberikan pertanyaan secara langsung.
4. Tidak berkembangnya cara berpikir siswa dalam berdiskusi bagi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

C. Batasan Masalah

1. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya dalam ruang lingkup kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.
2. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMP Muhammadiyah 4 Palembang ?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam berdiskusi di kelas siswa SMP Muhammadiyah 4 Palembang ?
3. Adakah hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan keaktifan siswa berdiskusi di kelas ?

E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 4 Palembang
- b. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam berdiskusi di SMP Muhammadiyah 4 Palembang
- c. Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan keaktifan siswa berdiskusi

2. Kegunaan Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi .

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler siswa di sekolah supaya meningkatkan manfaat positif bagi siswa yang berpartisipasi di

dalamnya, serta dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Memberikan masukan dan motivasi bagi guru agar dapat mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang seefektif mungkin dan membantu siswa berperan aktif dan kreatif untuk meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi Siswa

Menambah wawasan siswa tentang pentingnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan berpikir kreatif demi tercapainya tujuan pendidikan Nasional.

4. Peneliti

- a. Untuk menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian ilmiah.
- b. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk lebih memahami bagaimana hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi
- c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

5. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

F. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan referensi bagi penulis sebelum melakukan penelitian, maka penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan metode ini. Penelitian yang dilakukan diantaranya ialah:

Pertama, Sudarmiati Noviyanty Djafri,¹⁵ dalam penelitiannya yang berjudul, “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al- Khaerat Kota Gorontalo*”. Kesimpulan dari hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan rangkaian proses belajar mengajar yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran, dimana kegiatan ini dapat membantu meningkatkan wawasan dan kemampuan santri baik kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan pesantren emas yang diprogramkan oleh pengelola di antaranya komputer, seni musik dan pramuka serta beladiri karate, taekwon Do, tapak suci. Kegiatan ini mendapat

¹⁵ Noviyanty Djafri, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pesantren Al- Khaerat Kota Gorontalo” (Universitas Negeri Gorontalo, 2008), hlm.142.

respon positif dari para santri, hal ini terbukti dari animo santri untuk mengikuti kegiatan ini. Bahawa kegiatan ekstrakurikuler ini sangat berpengaruh positif karena dapat memberikan motivasi terhadap prestasi belajar santri baik dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan penelitian di atas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah dari segi yang akan di teliti. Peneliti sebelumnya menggunakan ekstrakurikuler dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Noviyanty yaitu mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada Pesantren Al-Khaerat Kota Gorontalo, sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan keaktifan siswa berdiskusi.

Kedua, Zikhi Ardia Nugraha,¹⁶ dalam penelitiannya yang berjudul *Hubungan Antara Keaktifan Ekstrakurikuler Dengan Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII Di SMP 1 Purwantoro*, Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII dan dari perhitungan mengenai hubungan antar keaktifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar siswa dan hasil belajar dapat dinyatakan bahwa

¹⁶ Zikhi Ardia Nugraha, "Hubungan Antara Keaktifan Ekstrakurikuler Dengan Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa Kelas VIII Di SMP 1 Purwantoro" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm 305.

ekstarkurikuler sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian Rina sartika, Agustina, Irfani basri adalah observasi, test, interview, dokumentasi. Jadi dari penelitian diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah dari segi yang akan di teliti yaitu ekstrakurikuler, penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti ekstrakurikuler, sama-sama jenis penelitian kuantitati. Perbedaannya adalah penelitian Zikhi Ardia Nugraha meneliti mengenai hubungan antara kekatifan ekstrakurikuler dengan kedisiplinan belajar dan prestasi akademik siswa kelas VIII dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview, observasi, angket dan dokumentasi.

Ketiga, Marwansya¹⁷ dalam penelitiannya yang berjudul, Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan Aktivitas Blajar Siswa Di Smp Negeri 54 Palembang. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an jus 30 dengan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu teknik angket, observasi dan dokumentasi.

¹⁷ Marwansyah, "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di SMP Negeri 54 Palembang", (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), hlm. 9.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah dari segi yang akan diteliti yaitu ekstrakurikuler. Perbedaannya adalah peneliti Marwansyah meneliti mengenai hubungan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an juz 30 dengan aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 54 Palembang sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah mengenai hubungan keaktifan siswa dalam berdiskusi di kelas VIII.

Keempat, Guntur Hidayatullah¹⁸ dalam penelitiannya yang berjudul, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Akhlaq Peserta Didik Di Mts A'mal Iqomah Sri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan cukup/sedang memberikan kontribusi terhadap akhlaq pada siswa di MTs A'mal Iqomah Sri Tanjung.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian terjun ke lapangan atau langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data-data yang valid. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Berdasarkan penelitian di atas terdapat kesamaan dan perbedaan dalam yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah dari segi yang akan diteliti yaitu ekstrakurikuler.

¹⁸ Guntur Hidayatullah, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Akhlaq Peserta Didik Di Mts A'mal Iqomah Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir", (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 9.

Perbedaannya adalah penelitian Guntur Hidayatullah meneliti pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak peserta didik di MTs A'mal Iqomah Sri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

G. Kerangka Teori

1. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam tatap muka, dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁹ Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar jam kegiatan belajar mengajar.²⁰ Menurut B. Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan mengembangkan bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik.²¹

¹⁹ Desak Made Sumiati Dewa Ketut Sukardi, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm.98.

²⁰ Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Media Center, 2002), hlm.198.

²¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah ; Wawaasan Baru Beberapa Metode Pendukung Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.286.

Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk sebagai berikut :²²

1. Krida, meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan peserta didik (LKS), palang merah remaja (PMR) dan pasukan pengibar bendera pusaka (Paskibraka).
2. Karya ilmiah, meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan ilmu dan kemampuan akademik, dan penelitian.
3. Latihan/olah bakat /prestasi meliputi bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, serta keagamaan
4. Jenis lainnya, seperti koperasi peserta didik.

Pada dasarnya, prinsip layanan ekstrakurikuler meliputi prinsip-prinsip berikut.

1. Bersifat individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
2. Bersifat pilihan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
3. Bersifat aktif, yakni kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan dan pilihan masing-masing.
4. Menyenangkan, yakni kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang mengembirakan bagi peserta didik.

²² Zulkarnain, *Op. cit.*, hlm.58.

5. Membangun etos kerja, yakni kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
6. Kemamfaatan sosial, yakni kegiatan ekstarakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan Masyarakat.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler merupakan rangakayan kegiatan proses belajar mengajar yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran, dimana kegiatan ini dapat membantu meningkatkan wawasan dan kemampuan siswa baik dari aspek afektif, kongnitif dan psikomotorik.

2. Keaktifan Siswa

Menurut Teori Individual *cognitive constructivist*, yang dikemukakan oleh Jean Piaget menyatakan bahwa pengetahuan tidak berasal dari lingkungan sosial, akan tetapi interaksi sosial penting sebagai stimulus terjadinya konflik kongnitif internal pada individu.²³

Menurut Ryan, ada tiga faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu : (1) aktivitas individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan (2) faktor fiologis individu (3) faktor lingkungan yang terdiri dari semua perubahan yang terjadi di sekitar individu tersebut.²⁴

²³ Khodijah, *Op. cit.*, hlm.81.

²⁴ *Ibid.*, hlm.58.

Dari teori di atas dapat kita simpulkan bahwa proses interaksi dengan lingkungan itu sangat berpengaruh sebagai stimulus kognitif dan juga pada proses pembelajaran pada siswa, karna dengan adanya interaksi yang baik dengan lingkungannya maka dapat mempengaruhi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada seseorang tersebut.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia aktif yang berarti giat (bekerja, berusaha).²⁵

Siswa yang aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar.²⁶

Dari kedua pengertian tersebut disimpulkan bahwa siswa yang aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik secara fisik, psikis, intelektual, maupun emosional yang membentuk proses mengkomprasikan materi pelajaran yang diterima.

3. Diskusi

Diskusi (*discussion*) adalah pembicaraan mengenai hanya suatu topik dengan tujuan untuk merumuskan kepentingan bersama. Diskusi biasanya diikuti oleh 6 sampai 20 orang peserta, dipimpin oleh seorang pimpinan diskusi atau moderator, guna memecahkan atau menyelidiki suatu

²⁵ Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bala Pustaka, 1994), hlm.13.

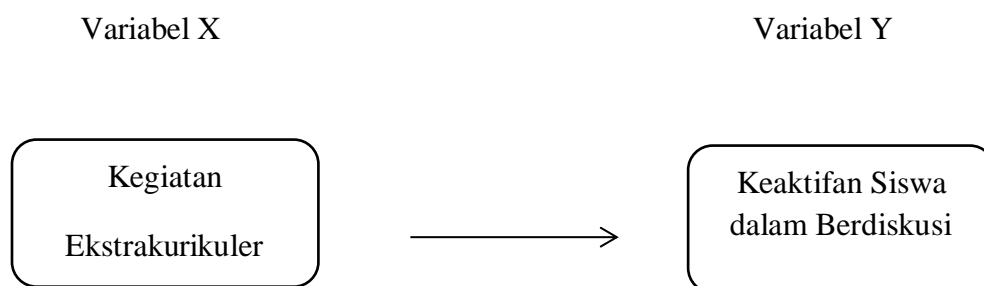
²⁶ Abu Ahmadi Dan Widodo Suprianto, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.207.

masalah, dimana setiap peserta dapat saling tukar pendapat dan membina *team work* yang solid.²⁷

Dengan diskusi siswa dapat melatih untuk memecahkan masalah dengan saling bertukar pendapat, Jadi Kegiatan diskusi adalah kegiatan kelompok, dan tujuan diskusi adalah memecahkan masalah tertentu, dan benar juga bahwa dengan berdiskusi para pesertanya berkemungkinan akan lebih pandai berbicara, lebih berani, dan mampu berargumentasi, dan lain sebagainya.

H. Variabel Penelitian

Untuk penelitian ini, peneliti menetapkan dua variabel, yaitu: kegiatan ekstrakurikuler dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi. Hal tersebut dapat dilihat pada skema di bawah ini :



²⁷ Willem Nikson Indara Yuzal, Aditya Wardhana, Hasan, Jopie Jehusua, Osman Arofah, *Pannduan Praktis Seminar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), hlm.10-11.

I. Definisi Konseptual dan Oprasional

Definisi konseptual, bahwa kegiatan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini misalnya pekan olahraga dan kesenian (Porseni), usaha kesehan sekolah (UKS), gerakan pendidikan pramuka, gerakan menabung, penyelenggaraan koperasi sekolah, olahraga prestasi, dan lain-lain kegiatan yang semuanya itu bersifat pedagogig (mendidik). Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatan sebagai penunjang pendidikan.²⁸

Maka dengan ini keaktifan siswa dalam berdiskusi nanti akan lebih baik lagi, terutama di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Definisi operasional adalah suatu upaya untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk nyata/spesifik. Beberapa kata yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Kegaitan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, dimana kegiatan ini membantu para siswa mengisi waktu senggang/kosong secara terarah dimana kegiatan ini memberikan keterampilan, pengetahuan, pengalaman langsung, memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu, sesuai dengan minat/hobi. Sehingga memalui kegiatan tersebut peserta didik dapat memperjelas identitas diri.
2. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut

²⁸ Suryosubroto, *Op. cit.*, hlm. 43-44.

direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya.

3. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di satuan pendidikan.
4. Diskusi adalah suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar dengan tujuan untuk mendapat suatu pengertian, kesepakatan dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.²⁹ Diskusi merupakan suatu bentuk bertukarpikiran yang teratur dan terarah dalam kelompok kecil atau besar dengan tujuan mendapatkan keputusan dan kesepakatan bersama dalam suatu masalah.

J. Hipotesis Penilaian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁰ Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

²⁹ Arsjad, *Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta (Erlangga, 1998), hlm.37.

³⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung: CV.Alfabeta, 2017), hlm.96.

Ha : Ada hubungan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap keaktifan siswa dalam berdiskusi di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

Ho: Tidak ada hubungan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap keaktifan siswa dalam berdiskusi di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik.

2. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 4 Palembang dan data hasil analisa hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di penelitian atau objek penelitian. Dengan demikian, data primer diperoleh dari sumber data primer yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.³¹ Sumber data primer dalam penelitian ini data yang didapat dari responden yang menjadi objek penelitian yaitu peserta didik di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

2. Sumber data skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan mengungkap data yang diharapkan.³² Data skunder data yang didapatkan dari sumber kedua yaitu kepala sekolah, pendidik di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

³¹ Burhan Mungin, *Metodologi Penelelitian Kuantitatif* (Jakarta: kencana, 2011), hlm.132.

³² *Ibid.*, hlm.132-133.

3. Populasi Data Dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/sebyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Menurut Margono populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.³⁴

Tabel .1.1
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VIII. 1	10	18	28
2	Kelas VIII. 2	12	19	31
3	Kelas VIII. 3	11	19	30
4	Kelas VIII. 4	10	20	30

³³ Sudirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), hlm.97.

³⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm.118.

5	Kelas VIII. 5	10	19	29
6	Kelas VIII. 6	9	20	29
Jumlah		62	115	177

Dari penejelasan di atas, maka subjek penelitian dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁵ Dalam penelitian masalah sampel banyak digunakan oleh peneliti karena besarnya jumlah populasi yang ada. Oleh karena itu peneliti hanya mengambil bebrapa orang saja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap sudah mewakilnya. Pada penelitian ini penulis membatasi pada siswa kelas VIII dengan jumlah 177 siswa, dengan alasan bahawa siswa kelas VIII sedang aktif-aktifnya dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya. Pada penelitian ini siswa kelas VII dan kelas IX tidak diikut sertatakan dengan alasa, kelas VII masih dalam tahap

³⁵ Sugiono, *Op. cit.*, 2017, hlm.118.

pengenalan sedangkan untuk kelas IX difokuskan untuk menghadapi Ujian Nasional (UN).

Dalam menetapkan sampel peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka peserta didik yang menjadi sample dalam penelitian ini setelah di kalkulasikan mengambil 20% maka setelah dihitung didapat $177 \times 20\% = 35,4 \approx 35$ siswa untuk dijadikan sample, dengan alasan untuk mempermudah perhitungan data yang dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik random sampling yaitu peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek per-kelas untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

³⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.94.

Tabel .1.2
Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas VIII. 1	3	3	6
2	Kelas VIII. 2	2	4	6
3	Kelas VIII. 3	1	5	6
4	Kelas VIII. 4	4	2	6
5	Kelas VIII. 5	3	3	6
6	Kelas VIII. 6	2	4	6
Jumlah		15	21	36

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang difokuskan pada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Maka untuk mengungkapkan data yang dimaksud menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam“ perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.³⁷ Adapun tujuan dari penggunaan metode ini adalah:

1. Untuk mengamati proses yang dilakukan siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.
2. Aktivitas diskusi siswa ketika belajar di kelas di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang diwawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan

³⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus groups* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.132.

percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁸ Adapun narasumber yang akan diwawancara adalah:

1. Pembina ekstrakurikuler
2. Siswa yang aktif di ekstarkurikuler

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui dokumentasi yang telah tersedia dilapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas dan lainnya.³⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini seperti foto atau gambar dalam proses pembelajaran dikelas, dokumen yang berkaitan dengan keadaan sekolah seperti sejarah, visi dan misi, keadaan guru, adapun untuk salinan berkas dalam kegiatan ekstrakurikuler ini seperti jadwal kegiatan ekstrakurikuler, program kerja ekstarkurikuler dan juga kegiatan ekstrakurikuler.

d. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada

³⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Grub, 2014), hlm.372.

³⁹ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2016), hlm.38.

responden (sumber data) untuk dijawab.⁴⁰ Selain itu, angket ini digunakan untuk mencari nilai dari variabel X (kegiatan ekstrakurikuler) dan variabel Y (keaktifan dalam berdiskusi). Dalam menggunakan angket atau *quisioner* yaitu angket yang terdapat pertanyaan dengan sejumlah jawaban yang untuk dipilih.

Dalam penelitian ini menggunakan angket langsung, yaitu angket yang disebar dan diisi oleh responden, akan tetapi angket yang disebar kepada responden bersifat tertutup dengan maksud angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang akan dipilih. Kemudian peneliti memberikan pernyataan variabel X yang terdiri dari 22 butir soal dan variabel Y 11 butir soal, dengan menggunakan scoring 5,4,3,2,1. Hasil angket yang diperoleh nantinya akan dihitung dengan rumus prosentase.

5. Teknis Analisis Data

- a. Untuk menjawab permasalahan yang pertama yaitu tentang kegiatan hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Peneliti menggunakan analisis statistik sederhana yaitu menggunakan rumus prosentase, dengan formulasi sebagai berikut :

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet ke-19* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hlm. 224.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dari rumus diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Keterangan : P = Posentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk menafsirkan hasil perhitungan peneliti mengambil patokan yang ditemukan besar atau kecil maka dapat pedoman sebagai berikut : ⁴¹

Tabel. 1.3

Standar Interpretasi Penilaian

Prosentase	Keterangan
80% - 100%	Sangat kuat
79% - 60%	Kuat
59% - 40%	Sedang
39% - 20%	Rendah
19% - 0,0 %	Sangat Rendah

⁴¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (bandung: Alfabeta, 2007), hlm.231.

- b. Untuk mengambil hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Menggunakan analisis *statistik product moment* dengan menggunakan rumus angka kasar penggunaan data *statistik product moment* terformulasikan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel X dan Y

n = Banyaknya data

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dengan rumusan di atas, maka dapat diperoleh nilai korelasi nilai (r_{xy}), Nilai “r” kemudian dikorelasikan dengan nilai “y” *product moment* dalam tabel. Untuk mengetahui pengesahan hasil ini

digunakan taraf signifikan 5% dan 1%, jika nilai diperoleh sama atau lebih besar dari “t” dalam tabel, maka nilai tersebut signifikan.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang penjelasan secara garis besar permasalahan yang akan diteliti, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas tentang pengertian ekstrakurikuler, tujuan dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler, fungsi kegiatan ekstrakurikuler, visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler, prinsip-prinsip program ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, manfaat kegiatan ekstrakurikuler, Sejarah hizbul whatan, maksud kegiatan pandu hizbul whatan, sifat khas hizbul whatan, metode kepanduan dan undang-undang hizbul whatan, tujuan

kegiatan ekstrakurikuler hizbul whatan, struktur organisasi gerakan kepanduan hizbul wathan, pengertian keaktifan siswa, ciri-ciri keaktifan siswa, pengertian berdiskusi, tujuan dikusi, fungsi dan manfaat diskusi, macam-macam diskusi, indikator aktif dalam berdiskusi, hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan keaktifan siswa berdiskusi.

BAB III KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Palembang, visi dan misi SMP Muhammadiyah 4 Palembang, tujuan SMP Muhamamdiyah 4 Palembang, keadaan guru di SMP Muhammadiyah 4 Palembang, keadaan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Palembang, keadaan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 4 Palembang, struktur organisasi sekolah SMP Muhammadiyah 4 Palembang, kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhamamdiyah 4 Palembang, dan kegiatan hizbul whatan siswa SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan tahap hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi di SMP Muhammadiyah 4 Palembang.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkenaan dengan skripsi penulis.